

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui pendidikan, peserta didik dan pendidik berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai, karakter, dan tanggung jawab di luar lingkungan sekolah. Menurut Triwiyanto, 2022, pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas, moralitas, dan kepribadian anak agar dapat berkembang menjadi manusia yang berdaya cipta dan mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami hakikat manusia serta nilai-nilai yang mendasari kehidupan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dan pendidik berinteraksi secara sosial dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mendorong nilai-nilai yang sehat serta positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga membangun moralitas, kepribadian, dan karakter individu. Pendidikan membantu peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, berdaya cipta, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang individu agar memiliki pandangan hidup yang baik sebagai manusia yang seutuhnya (Triwiyanto, 2022).

Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui proses pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga proses pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan manusia (Sutarto dan Handayani 2022)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pantai Labu merupakan salah satu SMK di Deli Serdang yang terdiri dari beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Boga. Sebagai lembaga formal, SMK Negeri 1 Pantai Labu melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari teori dan praktek. Salah satu pelajaran yang termasuk kedalam kegiatan belajar yakni pengolahan kue Indonesia.

Pengolahan kue Indonesia ialah mengolah makanan dengan bahan, teknik, penyajian dan menu yang berasal dari Indonesia. Pengolahan kue Indonesia merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam

mengolah berbagai kue tradisioanal dimulai dari berbahan dasar tepung-tepungan maupun berdasarkan jenis isiannya. Bidang studi ini penting dipelajari karena mengolah kue Indonesia merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki siswa program keahlian tata boga. Bidang studi tersebut lebih mengarah pada keterampilan kue tradisional, sehingga siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mendapat pembelajaran berupa teori dan praktik pengolahan kue Indonesia.

Salah satu kompetensi dalam mengolah kue Indonesia ialah mengolah kue berbahan dasar tepung ketan yaitu kue Ku. Kue Ku merupakan sebuah kue basah tradisional berasal dari Tionghoa (China), lebih tepatnya dari tradisi Masyarakat peranakan atau Tionghoa Indonesia. Kue ku biasanya berbentuk bulat kecil atau oval yang adonan kulitnya terbuat dari tepung ketan putih dan di bagian dalamnya diisi oleh kacang hijau. Kue ku biasanya disajikan di atas daun pisang, dengan warna merah pekat dan tekstur kenyal dan lengket, serta bentuk motif dari Kue ku ini menyerupai cangkang kura kura karena menurut kepercayaan cina kura kura merupakan lambang keberuntungan, kemakmuran, dan umur panjang. Kue ku disajikan pada upacara-upacara tertentu, seperti acara ulang tahun dan kelahiran bayi (Sari, 2023). Materi kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan merupakan materi yang memiliki kompetensi mulai dari konsep dasar teori hingga penerapan melalui praktik.

Untuk mendukung pembelajaran praktik tersebut, dibutuhkan kemampuan berpikir secara kreatif untuk mendukung hasil praktik yang baik. Berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk dari berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan

dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini penting karena memungkinkan siswa untuk menerapkan informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks baru, serta menemukan berbagai alternatif Solusi (Puput, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada Februari 2025 dengan guru bidang studi, menyatakan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu bahwa hasil praktik siswa pada mata pelajaran kue Indonesia masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP yang diterapkan di SMK Negeri 1 Pantai Labu adalah 75. Sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori nilai A (6,67%), sebanyak 8 siswa mendapatkan kategori nilai B (20%), sebanyak 6 siswa mendapatkan kategori nilai C (30%), dan sebanyak 13 siswa mendapatkan kategori nilai D (43,33%). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 siswa (AB) mendapatkan nilai diatas KKTP yaitu 36,67%, dan sebanyak 19 siswa (CD) mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 63,33%. Menurut data dari hasil praktek sebelumnya, nilai siswa belum tercapai dengan baik dapat dilihat dari proses pembuatan kue ku. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran, rendahnya motivasi, serta mayoritas siswa yang tidak dapat dengan cepat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara baru dan unik.

Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator seperti mandiri, rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pengalaman baru, percaya diri dan berani mengambil resiko. Kemampuan

berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat dimiliki secara langsung melainkan melalui latihan. Oleh karena itu kemampuan ini sangat penting, dan seharusnya dilatih dalam semua pembelajaran di kelas (Nurlaila et al, 2024).

Di era perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat, setiap individu dituntut memiliki kemampuan berpikir kreatif agar mampu menghasilkan produk yang inovatif, kompetitif, dan bernilai jual. Berpikir kreatif memungkinkan siswa menghadirkan ide-ide baru yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hasil praktik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif perlu menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan praktik pembuatan kue Indonesia (Purnomo, 2023). Dengan kemampuan tersebut, siswa tidak hanya menguasai langkah kerja dan penggunaan alat praktik dengan baik, tetapi juga mampu menampilkan hasil karya yang unik dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul **"Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Hasil Praktek Kue Indonesia Di SMK Negeri 1 Pantai Labu"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil praktek siswa dalam membuat kue Indonesia.
2. rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.
3. Kurangnya penerapan berpikir kreatif dalam praktek kue Indonesia masih kurang.

4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Rendahnya minat belajar siswa.
6. Rendahnya penerapan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kreatif dibatasi pada mandiri, rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pengalaman baru, percaya diri dan berani mengambil resiko.
2. Hasil praktik kue Indonesia dibatasi pada pengolahan kue Indonesia berbahan dasar tepung ketan yaitu kue ku dengan isian kacang hijau, dan berbentuk jeruk.
3. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif?
2. Bagaimana hasil praktik siswa membuat kue Indonesia?
3. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil praktek siswa membuat kue Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa berpikir kreatif.
2. Hasil praktek siswa membuat kue Indonesia.
3. Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil praktek siswa membuat kue Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai evaluasi diri untuk bisa lebih baik lagi dalam mengikuti pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran dan pentingnya sebuah gadget dalam menambah wawasan dalam belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.